

FONOLOGI DAN MORFOLOGI ARAB DIALEK LIBYA



Disusun Oleh :

NAYIF FAIRUZA

NIM : 1420510009

TESIS

Diajukan Kepada Program Studi Agama dan Filsafat (Ilmu Bahasa Arab)

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Guna Memenuhi Syarat Program Magister

Program Studi Agama dan Filsafat

Konsentrasi Ilmu Bahasa Arab

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nayif Fairuza, S.Hum.
NIM : 1420510009
Jenjang : Magister
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 25 Mei 2018

Saya yang menyatakan,



Nayif Fairuza, S.Hum.
NIM: 1420510009

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nayif Fairuza, S.Hum.

NIM : 1420510009

Jenjang : Magister

Program Studi : Agama dan Filsafat

Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas plagiasi, jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 25 Mei 2018

Saya yang menyatakan,



Nayif Fairuza, S.Hum.
NIM: 1420510009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis Berjudul : FONOLOGI DAN MORFOLOGI ARAB DIALEK
LIBYA
Nama : Nayif Fairuza
NIM : 1420510009
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab
Tanggal Ujian : 19 Juli 2018

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Agama
(M.Ag)

Yogyakarta, 01 Agustus 2018
Direktur,


Prof. Noorhaidi, MA., M.Pd., Ph.D.
NIP 19711207 199503 1 002 9

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : FONOLOGI DAN MORFOLOGI ARAB DIALEK
LIBYA
Nama : Nayif Fairuza
NIM : 1420510009
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua/Penguji : Dr. Subaidi, S.Ag., M.Si.

Pembimbing/Penguji : Dr. Uki Sukiman, M.Ag.

Penguji : Dr. Ridwan, S.Ag. M.Hum.

diuji di Yogyakarta pada tanggal 19 Juli 2018

Waktu : 10.00 – 11.00 WIB

Hasil/Nilai : 85 /A-

Predikat Kelulusan : Memuaskan / Sangat Memuaskan / Cum Laude*

* Coret yang tidak perlu



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

FONOLOGI DAN MORFOLOGI BAHASA ARAB DIALEK LIBYA

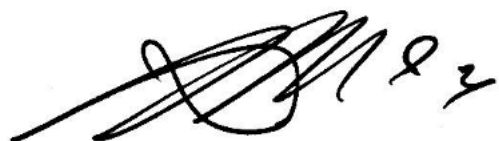
Yang ditulis oleh:

Nama	: Nayif Fairuza, S.Hum.
NIM	: 1420510009
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Agama dan Filsafat
Konsentrasi	: Ilmu Bahasa Arab

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Humaniora.

Wassalamu'alaikum Wr Wb.

Yogyakarta, 1 Mei 2018
Pembimbing,



Dr. Uki Sukiman, M.Ag.

NIP. 19680429 199503 1 001

ABSTRAK

Penelitian ini mendeskripsikan tentang *Fonologi dan Morfologi Arab Dialek Libya*. Aspek linguistik dialek Libya seperti *imālah* (perubahan vokal), *naht* (pemendekan), perubahan konsonan, serta *mu‘arrob* dan *dakhil* (serapan). dari bahasa asing menjadi keunikan tersendiri ditengah keberagaman dialek-dialek Arab yang ada pada umumnya. Hal tersebut disebabkan karena adanya pengaruh bahasa Daerah (bahasa suku asli Libya) dan bahasa Imperium terhadap dialek Arab Libya, seperti Turki dan Itali. Penelitian ini menggunakan dua teori. Pertama, fonologi yang merupakan kajian tentang fonem baik vokal dan konsonan. Kedua, morfologi yang mengkaji tentang morfem, seperti pembentukan kata baik secara derivatif maupun inflektif dan pembahasan tentang kelas kata seperti nomina (isim), verba (fi‘il), dan adjektiva (sifat).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan pencatatan dan wawancara baik melalui informan maupun oleh peneliti langsung. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis melalui dua pendekatan cabang linguistik yakni (1) fonologi, dengan mengidentifikasi fonem dan klasifikasi fonem yang sejenis kemudian mengidentifikasi fonem Arab dialek Libya berdasarkan klasifikasi fonemnya, baik vokal maupun konsonan. (2) morfologi, dengan mengklasifikasi kata dan membentuk kata, serta melakukan proses morfologis seperti afiksasi, reduplikasi, komposisi, modifikasi internal, pemendekan, dan penyerapan (*mu‘arrob* dan *dakhīl*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, secara fonologis terdapat *pelesapan vokal dan konsonan*, serta *penggantian vokal dan konsonan* dalam dialek Libya. Sedangkan pada tataran morfologis terdapat *afiksasi, reduplikasi, komposisi, pemendekan, dan mu‘arrob dan dakhīl*.

Keyword: Linguistik, Fonologi, Morfologi, Dialek, Libya.

MOTTO

أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ ۖ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي

الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ۚ

(Q.S. az-Zumar: 9)

===

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

(Q.S. al-Mujādalah: 11)

===

وَمَنْ لَمْ يَذُقْ ذُلَّ التَّعْلِيمِ سَاعَةً بَخَرَغَ ذُلَّ الْجَهْلِ طُولَ حَيَاتِهِ

(الإمام الشافعي)

===

لَيْتَ وَهَلْ يَنْفَعُ شَيْئًا لَيْتَ لَيْتَ شَبَابًا بُوعَ فَاشْتَرَيْتُ

PERSEMBAHAN

Tesis ini kami persembahkan untuk

Almamater Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

ℒ

Untuk Bapak H. Shonhaji, BA, (Alm) dan Ibu Dra. Endang

Supriyati

Untuk istriku Nice Durroh, M.H.I.

Untuk Alarice Nayyiro Zukrifa dan Omar Rayleigh Mortaza

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi dari bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia menggunakan *Pedoman Transliterasi Arab-Latin* hasil keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang diterbitkan Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama Republik Indonesia pada tahun 2003. Pedoman transliterasi tersebut adalah :

1. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, sedangkan dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf serta tanda sekaligus. Daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin adalah sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	...‘.....	Koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Ki
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	... ' ...	Apostrop
ي	ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal atau monoftong atau vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	A
ـِ	Kasrah	i	I
ـُ	Dammah	u	U

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	كَتَبَ	Kataba
2.	ذَكَرَ	Ẓukira
3.	يَذْهَبُ	Yazhabu

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf maka transliterasinya gabungan huruf, yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
يـَ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
وـَ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	كَيْفَ	Kaifa
2.	حَوْلَ	Ḥaula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut :

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ي...َا...َ ...	Fathāh dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ي...ِ...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...ُ...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	قَالَ	Qāla
2.	قِيلَ	Qīla
3.	يَقُولُ	Yaqūlu
4.	رَمَى	Ramā

4. Ta Marbutah

Trasliterasi untuk Ta Marbutah ada dua :

- Ta Marbutah hidup atau yang mendapatkan harakat fathah, kasrah atau dammah transliterasinya adalah /t/.
- Ta Marbutah mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah /h/.
- Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang /al/ serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	Rauḍah al-aṭfāl/ rauḍat ul atfāl
2.	طَلْحَةُ	Ṭalhah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau Tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda yaitu tanda Syaddah atau Tasydid. Dalam transliterasi ini tanda Ssyaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda Syaddah itu.

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Trasliterasi
1.	رَبَّنَا	Rabbana
2.	نَزَّلَ	Nazzala

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan huruf yaitu ال . Namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah ditrasliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Sedangkan kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyyah ditrasliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik didikuti dengan huruf Syamsiyyah atau Qomariyah, kata sandang ditulis dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sambung.

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	الرَّجُلُ	Ar-rajulu
2.	الْجَلَالُ	Al-Jalālu

7. Hamzah

Sebagaimana telah di sebutkan di depan bahwa Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya terletak di tengah dan di

akhir kata. Apabila terltak di awal kata maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa huruf alif. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

No	Kata Bahasa Arab	Trasliterasi
1.	أَكَلَ	Akala
2.	تَأْخُذُونَ	Ta'khuḏūna
3.	النَّوْءُ	An-Nau'u

8. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem bahasa Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam trasliterinya huruf kapital itu digunakan seperti yang berlaku dalam EYD yaitu digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandangan maka yang ditulis dengan huruf kapital adalah nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan tersebut disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

Contoh :

No.	Kalimat Arab	Transliterasi
1.	وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	Wa mā Muhaamdun illā rasūl
2.	الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	Al-hamdu lillhi rabbil 'ālamīna

9. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata baik fi'il, isim maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka penulisan kata tersebut dalam transliterasinya bisa dilakukan dengan dua cara yaitu bisa dipisahkan pada setiap kata atau bisa dirangkaikan.

Contoh:

No	Kalimat Bahasa Arab	Transliterasi
1.	وَإِنَّ اللَّهَ هُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	Wa innāllaha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn
2,	فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	Fa aufū al-Kaila wa al-mīzāna/ Fa aful-kaila wal mīzāna

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil ‘alamīn, puji syukur kami haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat, rahmat, dan taufik serta hidayah-Nya sehingga penyusunan tesis ini dapat terselesaikan dengan baik. *Ṣalawat* dan salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun umatnya menuju pada peradaban dan kebermanjuran.

Alhamdulillah, atas usaha dan rahmat Allah SWT, akhirnya tesis ini dapat terselesaikan meski harus menunggu waktu yang cukup lama. Hal ini tidak terlepas dari bantuan, dorongan serta doa dari berbagai pihak. Sebab itulah kami tidak lupa untuk memberikan apresiasi dan penghargaan serta mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. Yudian Wahyudi, Ph.D., selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
2. Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga beserta jajaran stafnya.
3. Dr. Uki Sukiman, M.Ag., selaku pembimbing tesis, atas arahan dan bimbingan beliau tesis ini dapat terselesaikan.
4. Bapak H. Shonhaji, BA. (alm) dan Ibu Dra. Endang Supriyati, selaku orang tua kami yang selalu memberi semangat tiada “ *kapan selesai? Kapan selesai? Dan kapan selesai?*”.
5. Nice Durrroh, M.H.I. istri tersayang, yang selalu setia mendampingi dalam pembuatan tesis dan dua malaikat kecil Alarice Nayyiro Zukhrufa, Omar Rayleigh Mortaza.

6. Seluruh dosen PPS IBA yang telah membukakan gerbang ilmu kepada kami tentang wawasan yang baru.
7. H. Aly Aulia, Lc. M.Hum. selaku Direktur Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta dan teman-teman direksi lainnya, Dr. Mhd. Lailan Arqam, M.Pd., Alfian Djafar, S.H.I., M.H., Dedik Fatkul Anwar, M.Pd.I., yang selalu "ngompor-ngompori" agar penulisan tesis ini selesai.
8. Teman-teman sekelas, geng IBA 14; Septian, Agus, Tami, Faiz, Buston, Arini, Fatich, War'i, Tri, Nia, Asif, Umam, Akbar, Rofiq. Yang selalu memberi dukungan dan semangat.
9. Najmi Fajria dan Azi Shafaunida, yang selalu pengen ke jogja untuk lihat kakaknya wisuda pascasajana.
10. Semua pihak yang berkontribusi dalam penulisan tasis ini yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu, jazākumullāhu khoir.

Kami menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna, dan mungkin masih cukup banyak kesalahan, kekeliruan dan alpaan. Oleh sebab itu kami mengharap kontribusi berupa kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan maupun pengembangannya untuk kemanfaatan yang lebih luas.

Yogyakarta, 1 Mei 2018

Penulis,

Nayif Fairuza, S.Hum.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
PENGESAHAN DIREKTUR.....	iv
PERSETUJUAN DEWAN PENGUJI.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
ABSTRAK.....	vii
MOTTO.....	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
KATA PENGANTAR.....	xvii
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Landasan Teori.....	10
1. Fonologi.....	10
2. Morfologi.....	12
F. Metode Penelitian.....	13

G. Sistematika Pembahasan.....	16
--------------------------------	----

BAB II : KERANGKA TEORITIS FONOLOGI DAN MORFOLOGI

A. FONOLOGI.....	18
1. Definisi Fonologi.....	18
2. Jenis-jenis Fonetik.....	20
3. Proses Artikulasi Bunyi.....	21
4. Vokal dan Konsonan.....	23
B. MORFOLOGI.....	30
1. Definisi Morfologi.....	30
2. Proses Pembentukan Kata.....	31
3. Proses Morfologis.....	32
a. Afiksasi.....	32
b. Reduplikasi.....	38
c. Komposisi.....	39
d. Pemendekan.....	39
e. Al-Mu'arrob dan Dakhil.....	40

BAB III : ANALISIS DATA

A. PROBLEMATIKA BAHASA ARAB FUSHAH DAN DIALEK ARAB.....	41
B. DIALEK LIBYA.....	49
C. ANALISIS FONOLOGI DAN MORFOLOGI TERHADAP DIALEK LIBYA	
1. Fonologi.....	54

a. Pelesapan dan Penggantian Bunyi.....	54
b. Pelesapan Vokal.....	55
c. Pelesapan Konsonan.....	55
1) Pelesapan Konsonan di Awal Kata.....	55
2) Pelesapan Konsonan di Tengah Kata.....	56
3) Pelesapan Konsonan di Akhir Kata.....	57
d. Penggantian Vokal.....	57
1) Penggantian Vokal Rangkap.....	57
2) Penggantian Vokal Tunggal.....	58
e. Penggantian Konsonan.....	58
2. Morfologi.....	61
a. Afiksasi.....	61
1) Prefiks.....	61
2) Infiks.....	63
3) Sufiks.....	65
4) Konfiks.....	66
b. Reduplikasi.....	67
c. Komposisi.....	68
d. Pemendekan.....	69
e. Al mu‘arrob dan ad-Dakhil.....	70

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA.....	73
----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Lahjah Libya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Nawal Muhammad ‘Athiyah, bahasa merupakan penemuan terbesar oleh individu, bahasa merupakan instrumen sosial yang paling penting daripada lembaga-lembaga sosial, sekolah dan lain-lain, serta cara apapun dalam bentuk material. Adapun fungsi bahasa adalah untuk memenuhi keinginan individu dan ekspresi gagasan perasaan, bahasa memunculkan ide yang mendasari individu dan diperlihatkan kepada orang lain, dengan demikian bahasa merupakan proses kontak sosial antara individu dan kelompok. Bahasa Arab, Jerman, Inggris dan lain sebagainya adalah sebuah ungkapan tentang suatu tatanan sosial tertentu yang diambil oleh kelompok tertentu dalam masyarakat, untuk terjadinya pemahaman yang dimaksudkan untuk mencapai fungsi tertentu.¹

Fungsi-fungsi bahasa dapat dilihat dari sudut penutur, pendengar, topik, kode, dan amanat pembicaraan. Adapun fungsi-fungsi bahasa akan semakin beragam jika ditinjau dari sudut pandang yang lain. Fungsi-fungsi bahasa menurut pandangan psikolinguistik akan berbeda dengan fungsi-fungsi bahasa menurut sudut pandang neurolinguistik, demikian seterusnya.²

Perkembangan varian bahasa, dikarenakan adanya perbedaan letak geografi atau karena adanya perbedaan lapisan dan lingkungan sosialnya. Oleh

¹ Sakholid Nasution, *Pengantar Linguistik Bahasa Arab*, (Sidoarjo: Lisan Arobi, 2017), hlm. 50-52.

² Sakholid Nasution, *Pengantar Linguistik Bahasa Arab*, hlm. 50-52.

karena itu, terdapat perbedaan yang umum antara kelompok masyarakat bahasa satu dan kelompok bahasa lainnya dalam bahasa suatu suku bangsa. Perbedaan ragam bahasa dalam satu bahasa suatu suku bangsa tersebut disebut dialek. Dialek berasal dari bahasa Yunani *dialektos* yang berpadanan dengan *logat*. Kata ini mula-mula digunakan untuk menyatakan sistem kebahasaan yang digunakan oleh suatu masyarakat yang berbeda dari masyarakat lainnya yang bertetangga tetapi menggunakan sistem yang erat hubungannya.³

Dialek dipahami sebagai ragam, variasi yang digunakan oleh masyarakat dan kawasan tertentu.⁴ Menurut Ibrahim Anis, dialek adalah sekumpulan ciri khas kebahasaan yang merujuk kepada suatu lingkungan yang khusus. Lingkungan inilah yang mempengaruhi setiap individu dalam bahasa mereka. Istilah dialek dalam bahasa Arab dikenal dengan *lahjah* (اللهجة). Pada mulanya, masyarakat Arab lebih mengenal istilah *lugoh* (اللغة) dan istilah *lahn* (اللحن) yang juga bermakna dialek. Dalam cakupannya, istilah *lugoh* lebih luas daripada istilah *lahjah*. Bisa dikatakan *lahjah* adalah idiolek dan *lugoh* adalah dialeknya. Adapun istilah *lahn*, lebih dekat pengertiannya dengan istilah *lahjah* walau pada implementasinya, *lahn* lebih kepada konsep penyebutan dan bunyi. Orang-orang Arab zaman dahulu mengatakan: ليس هذا لحنى ولا لحن قومى. Bahkan, ketika Pada masa Jahiliyah hingga turunnya Islam, kata dialek juga dikenal dengan istilah *lisān* (اللسان).⁵

³ Ida Zulaeha, *Dialektologi; Dialektologi Geografi dan Dialek Sosial*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 1.

⁴ Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), hlm. 48.

⁵ Ibrahim Anis, *Fi Al-Lahjah Al-Arabiyyah*, (Kairo: Maktabah Al-Angelo Al-Arabiyyah, 2003), hlm. 15.

Fenomena penyimpangan bahasa (*lahn*) adalah cikal bakal lahirnya bahasa dialek-dialek lokal atau yang sering disebut dengan '*ammiyyah*', bahkan ia disebut sebagai bahasa '*ammiyyah*' yang pertama. Berbeda dengan dialek-dialek bahasa Arab yang digunakan di sejumlah tempat lokal, bahasa '*ammiyyah*' dianggap sebagai suatu bentuk perluasan bahasa yang tidak alami.⁶ Bahasa Arab '*ammiyyah*' adalah bahasa yang "menyalahi" kaidah-kaidah orisinil bahasa *fuṣṣḥah*. Dengan kata lain, bahasa '*ammiyyah*' adalah "bahasa dalam penyimpangan" setelah sebelumnya merupakan fenomena penyimpangan dalam (sebuah) bahasa.⁷ Secara perlahan tapi pasti bahasa '*ammiyyah*' terus berkembang hingga menjelma sebagai bahasa yang otonom dengan kaidah-kaidah dan ciri-cirinya sendiri. Bahasa '*ammiyyah*' di negeri-negeri (taklukan) Islam awalnya adalah *lahn* yang sederhana dan masih labil karena masyarakatnya masih memiliki watak bahasa Arab yang *genuin*. Karena itu, di awal kemunculannya, bahasa '*ammiyyah*' di kalangan masyarakat masih mempunyai rentangan antara yang lebih dekat dengan bahasa baku (*fuṣṣḥah*) sampai pada yang jauh darinya. Contoh daerah yang memiliki bahasa yang masih sangat dekat dengan bahasa baku itu sampai abad ke-3 H antara lain negeri Hijaz, Basrah dan Kufah.⁸

Bahasa Arab sebagai bahasa yang banyak digunakan oleh sebagian besar penduduk di kawasan negara-negara Asia Barat dan Afrika Utara merupakan bahasa yang memiliki sejarah yang panjang. Masyarakat Arab pra Islam terdiri

⁶ M. S. al-Rafi'i, *Tarikh Adab al-Arab*. Juz 1. (Beirut: *Dar al-Kitab al-Arabi*, 1974), hlm. 234.

⁷ M. S. al-Rafi'i, *Tarikh Adab al-Arab*. Juz 1, hlm. 234.

⁸ M. S. al-Rafi'i, *Tarikh Adab al-Arab*. Juz 1, hlm. 255.

dari beberapa kabilah dan memiliki sejumlah ragam dialek bahasa yang berbeda-beda akibat perbedaan dan kondisi-kondisi khusus yang ada di masing-masing wilayah.⁹ Dalam perkembangannya, bahasa Arab selalu diiringi dengan semakin meluasnya wilayah umat muslim yang meliputi daerah Arab sendiri bahkan sampai pada daerah non-Arab telah membuat suatu tabi'at berbahasa yang berbeda-beda dengan bahasa Arab yang asli yaitu dengan menggunakan *lahjah* Quraisy. Hal tersebut banyak disebabkan oleh adanya perbedaan letak geografis dari setiap suku dalam wilayah Islam di samping faktor-faktor lain. Pada dasarnya bahasa Arab mengacu kepada penggunaan dialek Quraisy sebagai standar penggunaan bahasa pada waktu itu, tetapi lambat laun mulai mengalami perbedaan-perbedaan kebiasaan dalam berbahasa dalam ranah tertentu. Perbedaan kebiasaan berbahasa tersebut memunculkan fenomena baru yaitu perbedaan dialek dalam bahasa Arab yang menyebabkan terjadinya diglosis dalam bahasa Arab sehingga menjadikannya sebagai bahasa yang diglosik.¹⁰

Pada saat ini, bahasa Arab *fuṣṣḥah* adalah ragam bahasa yang ditemukan di dalam al-Qur'an, hadits Nabi dan warisan tradisi Arab. Bahasa *fuṣṣḥah* hari ini digunakan dalam kesempatan-kesempatan resmi dan untuk kepentingan kodifikasi karya-karya puisi, prosa dan penulisan pemikiran intelektual secara umum.¹¹ Bahasa *'ammiyyah* adalah ragam bahasa yang digunakan untuk urusan-urusan

⁹ Aly Abdul Wahid Wafi, *al-Lughah wa al-Mujtama'* (Jeddah: Syarikat Maktabat Ukadz, 1983), hlm. 119.

¹⁰ Ummi Nurun Ni'mah, *Bahasa Arab Sebagai Bahasa Diglosis* dalam Adabiyat Jurnal Bahasa dan Sastra, vol. 8. No. 1, (Yogyakarta: Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, Juni 2009), hlm. 30

¹¹ Emil Badi' Ya'kub, *Fiqh al-Lughah al-Arabiyyah wa Khoṣōṣūhā*, (Beirut: Dar al-Tsaqafah al-Islamiyyah, 1982), hlm. 144.

biasa sehari-hari. Bahasa ‘*ammiyyah* ini, menurut kalangan linguis modern, dikenal dengan sejumlah nama, semisal; *al-Lugat al-‘Ammiyyah*, *al-Syakl al-Lugawi al-Dārij*, *al-Lahjat al-Syāi’ah*, *al-Lughat al- Mahkiyah*, *al-Lahjat al-Arabiyah al-‘Ammiyyah*, *al-Lahjat al-Dārijah*, *al-Lahjat al-Ammiyyah*, *al-Arabiyah al-‘Ammiyyah*, *al-Lugat al-Dārijah*, *al-Kalām al-Dārij*, *al-Kalam al-‘Āmi*, dan *Lugat al-Sya’b*.¹²

Verstag sendiri mengelompokkan dialek di dunia Arab menjadi lima kelompok regional; (a) *Peninsula dialects*, mencakup negara Arab Saudi dan beberapa negara teluk; (b) *Mesopotamian dialects*, mencakup kawasan Irak; (c) *Syro-Lebanese dialects*, mencakup kawasan Syria dan Libanon; (d) *Egyptyan dialects*, mencakup kawasan Mesir; (e) *Maghrib dialects*, mencakup negara-negara di Afrika bagian Utara.¹³

Libya adalah salah satu negara yang terletak di benua Afrika bagian utara, luas wilayahnya sekitar 1.759.540 km² dengan populasi 5.605.000 jiwa dan beribu kotakan Tripoli yang memiliki populasi 1.200.000, berbatasan dengan Laut Tengah di sebelah utara, Mesir di sebelah timur, Sudan di sebelah tenggara, Chad dan Niger di sebelah selatan, dan Aljazair dan Tunisia di sebelah barat.¹⁴ Secara eksplisit penduduk yang bermukim di Libya terdiri dari tiga etnis; Barbar, Turki, dan Itali.

¹² Emil Badi' Ya'kub, *Fiqh al-Lugoh al-Arabiyah wa Khoṣōiṣuhā*, hlm. 144-145.

¹³ R. Bassiouney, *Arabic Sociolinguistics*, (Endinburgh: Endinburgh University Press, 2009), hlm. 20.

¹⁴ Tim Kingfisher, *Ensiklopedia Geografi*, Jil. 4, (Jakarta: PT. Lentera Abadi, 2006), hlm 344.

Bahasa Arab merupakan bahasa resmi Libya yang digunakan baik dalam pemerintahan maupun dalam kehidupan sehari-hari. Tentunya bahasa Arab Libya tersebut mempunyai beragam dialek. Dialek Libya adalah dialek Arab yang digunakan di Libya. Secara geografis, dialek Libya terbagi menjadi empat bagian; timur, barat, tengah, dan selatan. Namun, pada kesempatan kali ini penulis mencoba memfokuskan pada kajian dialek Libya bagian barat tepatnya pada kota Tripoli sebagai ibu kota Libya dengan mengambil sampel di kampus *Kulliyyah Dakwah Islamiyyah*.

Penelitian ini dianggap menarik untuk diteliti lebih lanjut karena beberapa sebab unsur linguistik yang perlu dikaji. Pertama, *imālah* sebagaimana kalimat jawab “*bāhē*” (باهي) pada kalimat tanya “*kaifa hāluk?*” (كيف حالك؟), kalimat “*bāhē*” (باهي) berasal dari bahasa Arab fuṣḥah “*bahā*” (بهاء) yang berarti baik. Kedua, *naht* (pemendekan) sebagaimana kalimat “*rojul*” (رجل) menjadi “*roj*” (رجل). Ketiga, *mu‘arrob* dan *dakhil* (serapan) dari bahasa asing seperti kata “*ḥus*” (حوش) yang merupakan *mu‘arrob* dari bahasa Itali yang berarti rumah. Terdapat juga kata “*isbitār*” (اسبتار) yang berwazankan “*ifti‘āl*” (افتعال) yang berarti klinik. Keempat, terdapat perbedaan dalam pelafalan huruf *Qaf* menjadi huruf *G*, sebagaimana orang Libya sering menyebut daerah *Qorqoris* menjadi *Gargares*. Hal tersebut disebabkan karena adanya pengaruh bahasa Daerah (bahasa suku asli Libya) dan bahasa Imperium terhadap dialek Arab Libya.

Penelitian ini juga bertolak dari pentingnya menganalisis dialek atau *lahjah* Arab agar dapat bermanfaat bagi peneliti pada khususnya dan bagi pihak-

pihak yang dapat memanfaatkannya baik di luar maupun di dalam lingkungan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya Jurusan Ilmu Bahasa Arab Prodi Agama dan Filsafat.

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana fonologi bahasa Arab dialek Libya?
2. Bagaimana morfologi bahasa Arab dialek Libya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu tujuan praktis dan tujuan teoritis:

Secara praktis penelitian ini bertujuan memperoleh deskripsi dan pemahaman mengenai hal-hal berikut:

1. Tentang fonologi bahasa Arab dialek Libya.
2. Tentang morfologi bahasa Arab dialek Libya

Sedangkan secara teoritis penelitian ini dilakukan untuk:

1. Melihat tolok ukur keilmuan sejauh mana kemampuan peneliti dalam mempraktikkan ilmu yang telah didapat dalam menempuh studi.
2. Memberikan sumbangsih bagi ilmu pengetahuan dengan:

- a. Membuktikan kesesuaian antara teori fonologi dan morfologi dengan data yang telah diperoleh peneliti.
- b. Sebagai tambahan khazanah keilmuan khususnya dibidang linguistik.
3. Memberikan kontribusi dalam penyusunan kaidah bahasa Arab dialek Libya.
4. Memberikan kontribusi bagi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga khususnya Konsentrasi Ilmu Bahasa Arab Program Studi Agama dan Filsafat dalam mengembangkan keilmuan, penelitian, dan penyajian dalam bidang yang berkaitan dengan dunia kesusastraan dan kebahasaan.

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan pengamatan dan penelusuran yang telah dilakukan peneliti dari media yang ada, baik secara literatur maupun *browsing* pada media elektronik, peneliti menemukan beberapa karya yang berkaitan dengan kajian dialek. Di antaranya (1) tulisan Achmad Tohe¹⁵ tentang *Problematika diglosia Arab Fushah dan Amiyah dalam Masyarakat Arab Modern*. Tohe juga memaparkan bahwa fenomena yang sama juga terjadi pada masyarakat Arab kuno selama periode pra-Islam. Perbedaannya adalah bahwa dialek pada periode pra-Islam tidak dianggap sebagai penyalahgunaan fushah atau standar bahasa.

(2) Mufrodi, tesis tentang Studi Komparatif antara ragam dialek Saudi dan Mesir dengan pendekatan Fonologi. Kesimpulan penelitian ini adalah

¹⁵ Ahmad Tohe, *Bahasa Arab Fushah dan Amiyah Serta Problematikanya* (Universitas Negeri Malang: Jurnal Seni dan Bahasa, tahun 33, nomor 22, Agustus 2005), hlm 200-214.

perbedaan dialek antara kedua negara lebih didasarkan pada tataran fonetik, meski demikian kedua dialek tersebut dapat difahami jika seorang pelaku bahasa dapat menguasai dialek tertentu.

(3) Ahmad Sayuti Anshari Nasution, tentang bentuk substitusi dan bentuk elipsis yang terjadi pada Bahasa Arab Fushah dan Dialek Mesir, dan masih penulis yang sama tentang Dialek Arab Saudi.

(4) Abduljalil Mohamed Harrama, disertasi yang diterbitkan oleh University of Arizona tahun 1993 dengan judul *Libyan Arabic Morphology : al-Jabal Dialect*. Disertasi tersebut membahas tentang struktur morfologi salah satu varian dialek Arab Libya yang disebut dialek al-Jabal yang kemudian disebut dengan JDLA.

(5) Yousef Mokhtar Elramli, tesis yang diterbitkan oleh Newcastle University tahun 2012 dengan judul *Assimilation In The Phonology Of A Libyan Arabic Dialect: A Constraint-Based Approach*. Tesis tersebut membahas tentang proses asimilasi satu varian dialek Libya, yakni varian yang terdapat di kota Misrata yang kemudian disebut dengan MLA.

Secara umum penelitian no 1 membahas problematika dialek secara umum. Sedangkan penelitian no 2 dan 3 memiliki perbedaan dari sisi objek material. Adapun penelitian no 4-5, meski memiliki kesamaan objek material yang dikhususkan pada daerah tertentu, namun objek formal penelitian yang digunakan masing-masing hanya satu, baik fonologi maupun morfologi secara ansih.

E. Landasan Teori

Secara etimologi, kata linguistik berarti bahasa (lingua),¹⁶ sedangkan menurut terminologi, linguistik merupakan ilmu yang mengkaji tentang bahasa¹⁷ yang dalam bahasa Arab disebut dengan istilah ‘*Ilm al-Lughoh*’.¹⁸

Dalam buku Pengantar Linguistik Bahasa Arab¹⁹ dijelaskan bahwa sebagai disiplin ilmu, linguistik dapat dibagi menjadi dua: linguistik murni (*general linguistic*/علم اللغة النظري) dan linguistik terapan (*applied linguistic*/علم اللغة التطبيقي). Linguistik murni hanya mengkaji internal bahasa, atau sering disebut dengan mikro linguistik yang meliputi bidang kajian fonologi, morfologi, leksikologi, sintaksis, dan semantik. Sementara linguistik terapan mengkaji bahasa dalam hubungannya dengan disiplin ilmu lain, atau sering disebut dengan makro linguistik yang meliputi bidang kajian sosiolinguistik, psikolinguistik, antropolinguistik, etnolinguistik, neurolinguistik dan lain sebagainya. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan pendekatan mikro linguistik yaitu pendekatan fonologi dan morfologi.

1. Fonologi

Fonologi yaitu bidang ilmu linguistik yang menyelidiki bunyi-bunyi bahasa menurut fungsinya.²⁰ Menurut Chaer²¹ fonologi adalah bidang linguistik yang mempelajari, menganalisis, dan membicarakan

¹⁶ J.W.M. Verhaar, *Pengantar Linguistik*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1989), hlm. 1.

¹⁷ Lihat Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm 1-3.

¹⁸ Sakholid Nasution, *Pengantar Linguistik Bahasa Arab*, hlm. 2.

¹⁹ Sakholid Nasution, *Pengantar Linguistik Bahasa Arab*, hlm. 12.

²⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, (jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 946.

²¹ Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, hlm. 102.

runtunan bunyi-bunyi bahasa. Adalapun dalam literatur-literatur berbahasa Arab, fonologi sering juga disebut dengan istilah '*Ilm al-Aswāt at-Tandīmy*' (علم الأصوات التنظيمي).²²

Pada umumnya, bunyi bahasa dibedakan atas (1) vokal dan (2) konsonan. Vokal adalah bunyi yang dihasilkan dengan getaran pita suara, dan tanpa penyempitan dalam saluran suara di atas glotis.²³ Dengan kata lain, bunyi bahasa yang arus udaranya tidak mengalami rintangan dan kualitasnya ditentukan oleh faktor tinggi-rendahnya posisi lidah, bagian lidah yang dinaikkan, dan pembentukan bibir dalam pembentukan vokal. Bunyi vokal diklasifikasikan dan diberi nama berdasarkan posisi lidah dan bentuk mulut. Posisi lidah dapat bersifat vertikal dan horizontal. Secara vertikal dibedakan adanya *vokal tinggi*, seperti bunyi [i] dan [u]; *vokal tengah*, seperti bunyi [e] dan [ə]; dan *vokal rendah*, seperti bunyi [a]. Adapun secara horizontal dibedakan dengan adanya *vokal depan*, seperti bunyi [i] dan [e]; *vokal pusat*, seperti bunyi [ə]; dan *vokal belakang*, seperti bunyi [u] dan [o]. Disamping itu menurut bentuk mulut, bunyi dibedakan dengan adanya *vokal bundar* dan vokal tak bundar. Disebut dengan istilah vokal bundar karena bentuk mulut membulat ketika mengucapkan vokal itu, contoh vokal [o] dan [u]. Adapun vokal tak bundar karena bentuk

²² Sakholid Nasution, *Pengantar Linguistik Bahasa Arab*, hlm 92.

²³ Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik*, hlm. 228.

mempelajari morfem dan kombinasi-kombinasinya. Atau dengan kata lain bagian dari struktur bahasa yang mencakup kata dan bagian-bagiannya. Dari dua definisi yang telah disebutkan, morfologi merupakan salah satu kajian linguistik yang mempelajari perubahan-perubahan kata dan bagian-bagiannya secara gramatikal pada setiap bahasa.

Adapun satuan terkecil dalam morfologi adalah morfem (suku kata). Menurut Kridalaksana,²⁹ morfem adalah satuan bahasa terkecil yang maknanya secara relatif stabil dan yang tidak dapat dibagi atas bagian bermakna yang lebih kecil. Morfem dalam bahasa Arab adalah huruf-huruf yang memiliki makna dan fungsi secara gramatikal.³⁰ Adapun kata dalam bahasa Arab adalah *kalimat* (الكلمة) yang diklasifikasikan menjadi *isim*, *fi'il*, dan *huruf*.

Proses penggabungan morfem-morfem menjadi kata adalah proses morfologis, yang meliputi: afiksasi, reduplikasi, komposisi, modifikasi internal, pemendekan,

F. Metode Penelitian

Ditinjau dari jenisnya, penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (Field Research) yang bersifat kualitatif, artinya data yang dikumpulkan bukan

²⁹ Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik*, hlm.141.

³⁰ Sakholid Nasution, *Pengantar Linguistik Bahasa Arab*, hlm 105.

berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan, memo, dan dokumen resmi lainnya.³¹

Metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditentukan.³² Penulis sendiri berpandangan bahwa berkaitan dengan penelitian, metode merupakan cara mendekati, mengamati, menjelaskan, dan menganalisis suatu fenomena atau data. Berikut ini akan diuraikan metode yang berkaitan dengan tahap pengumpulan data dan analisis data.³³

1. Tahap Pengumpulan Data/Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan adalah data lisan. Data ini dikumpulkan dengan menggunakan informan dengan beberapa metode seperti simak dan cakap. Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian.³⁴ Adapun teknik yang digunakan dalam menggali sumber data yaitu dengan perekaman dan pencatatan yang dilaksanakan pada tanggal 31 Mei 2016.³⁵

³¹ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. VIII, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), hlm. 3.

³² T. Fatimah Djajasudarma, *Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*, (Bandung: Eresco, 1993), hlm. 3.

³³ Mahsun dalam *Metode Penelitian Bahasa; Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 120.

³⁴ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 97.

³⁵ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Hlm. 7.

Di samping itu, peneliti juga menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan menggabungkan sejumlah teknik, seperti teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi sekaligus. Teknik ini selain berfungsi untuk mengumpulkan data, tapi juga untuk mengecek kredibilitas data satu sama lain. Selain itu juga triangulasi bermanfaat untuk mengetahui bahwa data telah meluas, konsisten dan tidak kontradiktif.³⁶

2. Tahap Analisis Data

Penelitian ini akan menganalisis ragam morfologis dan fonologis bahasa Arab dialek Libya. Sesuai dengan tujuan penelitian, data dianalisis menurut metode deskriptif kualitatif. Pendekatan sinkronis dilakukan ketika menganalisis data leksikon untuk mengungkapkan pendeskripsian perbedaan unsur-unsur kebahasaan yang terdapat dalam bahasa yang diteliti yang meliputi: fonologi, morfologi, sintaksis, leksikon, dan semantik.³⁷ Namun pada penelitian ini, aspek pembahasan hanya dicukupkan pada tataran fonologi dan morfologi. Oleh sebab itu, untuk mengetahui adanya perbedaan bentuk dan makna, dapat dilakukan prosedur berikut:

a. Menganalisis variasi kebahasaan pada tataran fonologi.³⁸

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 240.

³⁷ Mahsun, *Dialektologi Diakronis; Sebuah Pengantar* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995) hlm. 83.

³⁸ Endang Kurniati dan Hari Bakti Mardikantoro, *Pola Variasi Bahasa Jawa; Kajian Sociolinguistik Pada Masyarakat Tutar di Jawa Tengah* dalam Jurnal Humaniora Vol.22 No. 3, (, 2010), hlm. 273-284

- b. Menganalisis variasi kebahasaan pada tataran leksikon dan menganalisis variasi proses morfemik³⁹ yang menunjukkan perbedaan-perbedaan tersebut secara berurutan dari mulai perbedaan fonetis sampai dengan perbedaan makna. Sebagai contoh, apakah perbedaan fonetis memperlihatkan penambahan, pengurangan, penghilangan, penggantian, atau pembalikan bunyi atau suku kata. Apakah perbedaan morfologis memperlihatkan penambahan, pengurangan, atau penggantian morfem. Apakah perbedaan makna memperlihatkan peluasan, penyempitan, atau pergeseran makna. Bentuk dan makna leksikon baru yang ditemukan di titik pengamatan merupakan leksikon pembaruan atau leksikon inovatif.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mempermudah dan demi keutuhan sebuah gagasan, penelitian ini akan disistematiskan ke dalam beberapa pokok pembahasan sebagai berikut:

Bab I, merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, tentang kerangka teori yang terdiri dari dua sub pembahasan; Pertama, pemaparan tentang kerangka teoritis fonologi. Kedua, pemaparan tentang kerangka teoritis morfologi.

³⁹ Endang Kurniati dan Hari Bakti Mardikantoro, *Pola Variasi Bahasa Jawa; Kajian Sociolinguistik Pada Masyarakat Tutar di Jawa Tengah*, hlm. 273-284

Bab III, tentang analisis data yang terdiri dari tiga sub pembahasan; Pertama, tentang Problematika Bahasa Arab *Fuṣḥah* dan Dialek Arab. Kedua, tentang Dialek Libya. Ketiga, tentang Analisis Fonologi dan Morfologi Terhadap Dialek Libya.

Bab IV merupakan penutup yang terdiri dari, kesimpulan, saran-saran dan kata-kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan tentang fonologi dan morfologi bahasa Arab dialek Libya, sebagai berikut:

1. Secara fonologis, terdapat pelesapan dalam bahasa Arab dialek Libya.:
 - a) Pelesapan vokal a /أ/ dalam bahasa Arab dialek Libya.
 - b) Pelesapan konsonan, pelesapan konsonan dalam bahasa Arab dialek Libya terbagi menjadi tiga macam; di awal kata, di tengah kata dan di akhir kata.
2. Disamping itu juga terdapat penggantian dalam bahasa Arab dialek Libya:
 - a) Penggantian vokal berupa vokal rangkap dan vokal tunggal.
 - b) Penggantian konsonan.
3. Sementara itu secara morfologis, terdapat
 - a) Afiksasi, dalam bentuk prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks.
 - b) Reduplikasi
 - c) komposisi (jumlah idofiyah)
 - d) pemendekan (naḥṭ)
 - e) *mu'arrob* dan *dakhil*.

B. Saran

Kajian fonologi dan morfologi bahasa Arab dialek Libya ini merupakan salah satu bagian kecil dari kajian mikrolinguistik (terutama bahasa Arab) yang cukup banyak pembahasannya. Tentunya masih sangat memungkinkan bila kajian bahasa Arab dialek Libya ini dikaji lebih dalam lagi untuk melihat sisi-sisi yang belum nampak dengan menggunakan prespektif analisis yang berbeda (makro linguistiknya) dalam ranah akademik dan intelektual lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Aisyah, 1971, *Lugotunā wa al-Hayāh*, Mesir: Dar al-Ma'arif.
- Al-Rafi'i S M., 1974, *Tarikh Adab al-Arab*. Juz 1. Beirut: *Dar al-Kitab al- Arabi*.
- Al-Tawwab, Abd, Ramadhan. 1979, *Fusul fi Fiqh al-Lughoh*, Kairo: Maktabah al-Khanjy.
- Alwi Hasan dkk, 1988, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Anis, Ibrahim, 2003, *Fi Al-Lahjah Al-Arabiyyah*, Kairo: Maktabah Al-Angelo Al-Arabiyyah.
- Bassiouney, R. 2009, *Arabic Sociolinguistics*, Endinburgh: Endinburgh University Press.
- Bisyr, Muhammad, Kamal. 2007, *al-Aswat al-Arabiyyah*, Kairo: Makatabah al-Syabab.
- Chaer, Abdul, 2012, *Linguistik Umum*, Jakarta: Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Djasudarma, Fatimah, T. 1993, *Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*, Bandung: Eresco.
- Dhoif, Syauqi, 1994, "*Tahrifat al- 'Amiyah Li al-Fushah: Fi al-Qowaid wa al-Binyat wa al-Huruf wa al-Harakat*" Kairo: Darul Ma'arif.
- Hilal, Hamid, Gaffar, Abdul. 1996, *Aswat al-Lugoh al- 'Arobiyyah*, kairo: Maktabah Wahbah.
- Hadi, Syamsul. Desember 2017, *Pembentukan Kata dan Istilah Baru dalam Bahasa Arab Modern dalam Arabiyat Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, vol. 4. No. 2, Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Syarif Hidayatullah.
- Kridalaksana, Harimurti, 2001 *Kamus Linguistik*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniati, Endang dan Mardikantoro, Bakti, Hari, 2010, *Pola Variasi Bahasa Jawa; Kajian Sociolinguistik Pada Masyarakat Tutur di Jawa Tengah* dalam Jurnal Humaniora Vol.22 No. 3.

- Mahsun, 1995, *Dialektologi Diakronis; Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Mahsun, 2005, *Metode Penelitian Bahasa; Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Marsono, 1989, *fonetik*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Metz, Helen Chapi, 1989, *Libya a Country Study*, Washington: Library of Congress, 1989.
- Moleong, Lexy, 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhadjir, Noeng, 1998, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. VIII, Yogyakarta: Rake Sarasin
- Mukhlis, Suyoto, Siswanto, 2012, *Pengantar Fonologi*, Surakarta: Cakrawala Media.
- Nasution, Sakholid, 2017, *Pengantar Linguistik Bahasa Arab*, Sidoarjo: Lisan Arobi.
- Ni'mah, Nurun Ummi, Juni 2009, *Bahasa Arab Sebagai Bahasa Diglosis dalam Adabiyat Jurnal Bahasa Dan Sastra*, vol. 8. No. 1, Yogyakarta: Fakultas Adab Uin Sunan Kalijaga.
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta,
- Tim Kingfisher, 2006, *Ensiklopedia Geografi*, Jil. 4, Jakarta: PT. Lentera Abadi.
- Tohe, Ahmad *Bahasa Arab Fushah dan Amiyah Serta Problematikanya*, Universitas Negeri Malang: Jurnal Seni dan Bahasa, tahun 33, nomor 22, Agustus 2005
- Verhar, J.W.M. 1989, *Pengantar Linguistik*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Versteegh, Kees, 1997, *The Arabic Language*, Edinburgh: Edinburgh University Press.
- Wafi, 1983, *al-Lughah wa al-Mujtama'* Jeddah: Syarikat Maktabat Ukadz.
- Ya'kub, Badi 'Emil, 1982, *Fiqh al-Lugoh al-Arabiyah wa Khoṣōiṣuhā*, Beirut: Dar al-Tsaqafah al-Islamiyah,

Zulaeha, Ida, 2010 *Dialektologi; Dialektologi Geografi dan Dialek Sosial*, Yogyakarta:
Graha Ilmu.

Lampiran 1

اللهجة الليبية

الترجمة	كيفية النطق	اللهجا	الرقم
Klinik (itali)	Isbītār	اسبيتار	١
Stagnanasi	Istak	استك	٢
Menunggu	Istannā	استنى	٣
Melihat	Isybaḥ/asybaḥ	اشبح	٤
Jalan terus	Iṭla‘ ṭūl/aṭla‘ ṭūl	اطلع طول	٥
Tidak peduli	Iṭla‘ mirro‘sy/aṭla‘ mirro‘sī	اطلع من راسي	٦
Bule	Ifronjī	افرنجي	٧
Pergi dari hadapanku	Iglib zumtak	اقلب زومتك	٨
Jangan khawatir	Al-umūr ṭoyyibah syaibānī	الامور طيبة شياني	٩
Teman ngrumpi	Al-jamā‘ah muṣoddiqōt	الجماعة مصدقات	١٠
Unta tidak dapat melihat punuknya sendiri (peribahasa)	Al-jamālu mā yasyūfasy fī ‘auji	الجمل مايشوفش في عوج	١١

	rogobtah	رقبتہ	
Baju (itali)	Ad-dabsy	دبش	۱۲
Cebol	Ad-diryah	دریة	۱۳
Selang	Tūbū	طوبو	۱۴
Harga diri	Al-godr	قدر	۱۵
1. Masinis 2. Bohong	Al-had	الهد	۱۶
Membawa	Ungglū	انقلو	۱۷
Kendorkan	Irkhī	إرخي	۱۸
Pergi dari hadapanku	Iglib wajhak	إقلب وجهك	۱۹
Tanyalah	Insyid	إنشد	۲۰
Pergi, enyah	Barra	برّ	۲۱
Nama makanan	Bāzīn	بازین	۲۲
1. Berapa? 2. Anak muda	Bāsyā	باش	۲۳
Menepati janji	Biterīs	بالتريس	۲۴

Oke, baik, bagus	Bāhē	باهي	٢٥
Basement	Bidrūm	بدروم	٢٦
Orang desa (itali)	Briflī	برفلي	٢٧
Sepeda	Bisyklīṭ	بشكليط	٢٨
Pelan-pelan	Bisywēysy	بشويش	٢٩
Ganteng rupawan	Ba‘iṣ	بعيص	٣٠
Cantik	Ba‘isoh	بعيصه	٣١
Banyak omong	Bagbag	بقبق	٣٢
Central kota	Bilād	بلاد	٣٣
Cerewet	Bilbāl	بلبال	٣٤
Sangat sensitif	Balbūl	بلبول	٣٥
Celana (itali)	Baṇṭolūn	بنطلون	٣٦
Krim (itali)	Būmāṭoh	بوماط	٣٧
Icip-icip	Jagm	جغم	٣٨

Di dalam	Jawwā	جوا	٣٩
Pergi dari hadapanku	Dir ‘annī	در عني	٤٠
Sembunyikan	Darg	درق	٤١
Krim	Dez	دز	٤٢
Dorong	Dif	دف	٤٣
Bohong	Dafanggī	دفنقي	٤٤
Selalu	Dīmā	ديما	٤٥
Ambil	Hāk	هاك	٤٦
Janda	Hazzālah	هجاله	٤٧
Banyak	Halbā	هلبا	٤٨
Banyak	Wāzid	واجد	٤٩
Menyalakan	Walli‘	ولّع	٥٠
Mana/diimana/kemana?	Weīn/fēin	وين / فين	٥١
Hartawan	Zāyeṭ	زايط	٥٢

Bagus (itali)	Zabūr	زبور	٥٣
Kapsul ambien	Zarbūṭ	زربوط	٥٤
Benar	Za‘mah	زعمه	٥٥
Terompet	Zakroh	زكرة	٥٦
Gang	Zangga	زنق	٥٧
Dua	Zōz	زوز	٥٨
Geser	Zid gōdī	زيد غادي	٥٩
Kentut	Zītoh	زيطه	٦٠
Kamu sudah dapat	Ḥaṣṣoltalak	حصلتلك	٦١
Panas	Ḥamū	حمو	٦٢
Rumah	Ḥūsy	حوش	٦٣
Pakaian	Ḥawayiz	حوايج	٦٤
1. Permissi 2. Pindah	Ḥawwil	حوّل	٦٥
Gelas	Ṭōsa	طاس	٦٦

Buang	ṬouḥHa	طوحها	٦٧
Cukup	Yāser	ياسر	٦٨
Orang bebas	Yabla‘iṭ	ييلعط	٦٩
Orang bebas	Yadarrig	يدرق	٧٠
Amanah	Yadawy	يدوي	٧١
Orang kepo	Yagaşgaş	يقصقص	٧٢
Sendok (itali)	Kāsyīk	كاشيك	٧٣
Jaket (itali)	Kabūṭ	كبوط	٧٤
Mobil (itali)	Karhaba	كرهب	٧٥
Nganggur	Kasād	كساد	٧٦
Kue	Ka‘kah	كعكة	٧٧
Mengepung	Kamīn	كمين	٧٨
Kenapa	Kannak	كنك	٧٩
Dapur (itali)	Kūjīnah	كوجين	٨٠

Oven (itali)	Kūsyah	كوش	٨١
Hitam	Lakḥal	لكحل	٨٢
Nongkrong	Lammah	لمة	٨٣
Duduk duduk	Lawwah	لوح	٨٤
Bawah	Lōṭo	لوط	٨٥
Kamu gak malu	Mā tatahasyimēsy/mā tatḥasyimisy	ماتتخشمش	٨٦
Gak ada batasan	Mā lahu had	ماله حد	٨٧
Maaf	Ma‘ Leysy/ma leysy	معليش/مليش	٨٨
Tidak bicara	Mā yadweysy	مايدويش	٨٩
Emosi	Mutkaṇṭī	متكنطي	٩٠
Ruang khusus laki2	Marbū‘ah	مربوعة	٩١
Tidak	Ma‘ād	معاد	٩٢
Bangkrut	Mukaḥtah	مكحتة	٩٣
Bagus	Mulīḥ/mulēḥ	مليح	٩٤

Sisa makanan	Mantūsya	منتوش	٩٥
Gila	Mahbūl	مهبول	٩٦
Seratus	Miyya miyya	مي مي	٩٧
Ingin	Nibbī	نبي	٩٨
Bangun	Nūḍ	نوض	٩٩
Dingin	Sagā	سقى	١٠٠
Kwaci	Sāmīnsah	سامينسة	١٠١
Sepatu	Sabbāṭ	سباط	١٠٢
Diremas/diulet	Sahn	سحن	١٠٣
Banci	Suḥnūn	سحنون	١٠٤
Tutup pintu	Sakkir bāb	سگر باب	١٠٥
Dingin (itali)	Sifnigrī	سفنقري	١٠٦
Lampu merah (itali)	Sīmāfrū	سيمافرو	١٠٧
Pergi! / pulang!	‘Adī rowwah	عدي روح	١٠٨

Genit	‘Aḍḍōḍoh	عضاضة	١٠٩
Mengulang	‘Āwid	عاود	١١٠
Kenapa/untuk apa	‘Alāsy/lēsy	علاش/ليش	١١١
Luber	Fāḍ	فاض	١١٢
Tidak bisa menyimpan rahasia	Fatfāt	فتفات	١١٣
Mengempeskan	Fisy	فش	١١٤
Kurang jelas	Fagasy	فقش	١١٥
Lapangan	Fūṭo	فوط	١١٦
Atas/di atas	Fōq	فوق	١١٧
Melamun	Ṣōfin	صافن	١١٨
Ember	Ṣoṭl	صطل	١١٩
Bangga	Ṣogga‘ ‘alaik	صقع عليك	١٢٠
Sumuk	Ṣohd	صهد	١٢١
Kucing	Qoṭūs	قطوس	١٢٢

Belajar/Membaca	Grōyā	قرايا	۱۲۳
Duduk	Ga‘miz/gāmiz/gamiz	قعمز/قمز/ قامز	۱۲۴
Lempar batu sembunyi tangan	Quwād	قواد	۱۲۵
Orang miskin	Rōgid ar-rīḥ	راقد الريح	۱۲۶
Orang laki-laki	Roj/Raj	رج	۱۲۷
Orang tua	Syāyib	شايب	۱۲۸
Apa kabar	Syiz	شج/شز	۱۲۹
Pipi cempluk	Syiduq	شديق	۱۳۰
Kribo	Syufsyūfah	شفشوفة	۱۳۱
Siapa	Syukūn	شكون	۱۳۲
Sepatu (itali)	Syilākah	شلاكه	۱۳۳
Ngebut	Syalisy	شلش	۱۳۴
Cium	Syilgūm	شلغوم	۱۳۵
Apa	Syin/syinū	شن او شنو	۱۳۶

Mau apa	Syin tibbī	شن تي	۱۳۷
Orang berkumis	Syinābū	شنا بوا	۱۳۸
Tas (itali)	Syanṭoh	شنطة	۱۳۹
Topi tradisional libya	Syannah	شنه	۱۴۰
Apa kabar	Syin jau	شن جو	۱۴۱
Ada apa	Syinī minī	شني مني	۱۴۲
Melihat	Syuf	شوف	۱۴۳
Es kecil	Tabrūrī	تبروري	۱۴۴
Menunggu	Tarōjī	تراجي	145
Laki2 bagus	Tirīs/terēs	تريس	146
Pantat (itali)	Tasyāsyah	تشاشة	147
Baik	Tamām	تمام	148
Sekarang	Tawwā	توا	149
Hidung	Khosym	خشم	150

Cium	Khosyīm	خشییم	151
Ingus	Khonānah	خنانه	152
Saudarakau	Khūyā	خویا	153
Ambil	Khūẓ	خوذ	154
Apa yang telah anda lakukan?	Khoirok/khērok	خیرک	155
Disana	Gōdī	غادی	156
Besok	Gudwā	غدوی	157
Dua belas	Itnāsyar/itnā ‘asyar/ itnasy	اتنش/اتناشر/اتنا عشر	158
Tiga belas	Talattāsyar/salāsata ‘asyar/ talattasy	تلنش/تلناشر/ثلاثة عشر	159
Lima belas	Khomsatasyar/khomsta ‘asyar/ khomstasy	خمسة شر/خمست عشر/خمستش	160
Kamu menulis	Tektub	تکتب	161
Sungguh/sesungguhnya	Annu	أَنَّ	162
Seperti itu	Hekkē	هکی	163

Tidak ada	Māfisy	ما فشى	164
-----------	--------	--------	-----